

Original Research

Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian Pandemi Covid-19 melalui Whatsapp di Kota Palangka Raya

*Community empowerment in controlling Covid-19 pandemic via Whatsapp in Palangka Raya City*Heru Hidayat¹, Saputera², Kusnida Indrajaya¹, Saifullah Darlan¹, Wahidin¹, Suparman³¹ Program Studi Magister Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya² Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya* Korespondensi: Heru Hidayat (Email: heruhidayat264@gmail.com)<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem><https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4280>

Received: 16 December 2021

Revised: 14 January 2022

Accepted: 19 January 2022

Abstract

Non conventional training as a component of local area strengthening is a work to address the issues and mitigation of issues experienced by the local area. The current state of the Coronavirus pandemic is an issue that hit the local area and influences all parts of individuals' lives, including instruction, wellbeing and the economy. Moreover, people group strengthening in the wellbeing area is one of the significant issues that should be settled right away. In light of our underlying study, around 90% of respondent said that they need to get data about forestalling Coronavirus from the Public authority, particularly the Coronavirus Team through WhatsApp. Further, this examination intends to break down local area strengthening in controlling Coronavirus through WhatsApp in Palangka Raya City in light of their insight, perspectives, and activities. The review included 196 respondents who finished up the surveys through WhatsApp. The outcomes showed that information, mentality and activity factors each acquired an importance worth of 0.000 ($p < 0.05$). Consequently, it is presumed that there are critical contrasts in information, mentalities and activities among respondents who engaged with treatment over Coronavirus control through WhatsApp in Palangka Raya city.

Keywords

Community empowerment, Covid-19, control, WhatsApp, Palangka Raya

Intisari

Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan pengentasan masalah yang dialami oleh masyarakat. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini, merupakan permasalahan yang melanda masyarakat dan berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat baik pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Begitu pula pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan menjadi salah satu isu penting yang harus segera diselesaikan. Survei pendahuluan kami menunjukkan 90% responden mengatakan mereka memerlukan informasi tentang pencegahan Covid-19 dari Pemerintah khususnya Satgas Covid-19 melalui WhatsApp. Penelitian ini bertujuan memberdayakan masyarakat dalam pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya berdasarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka. Penelitian ini melibatkan 196 orang yang mendapat perlakuan dan memberikan umpan balik melalui media WhatsApp. Hasil penelitian menunjukkan pada variabel pengetahuan, sikap dan tindakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Kata kunci

Pemberdayaan masyarakat, Covid-19, pengendalian, WhatsApp, Palangka Raya

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2003 adalah suatu proses budaya, psikologis dan politik melalui individu dan kelompok sosial sehingga mampu mengekspresikan kebutuhan, menghadirkan kepedulian, menyusun strategi keikutsertaan dalam mengambil keputusan serta melakukan tindakan politik, sosial dan budaya (World Health Organization, 2003). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar dapat secara mandiri memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan. Upaya pemberdayaan ini merupakan upaya yang sangat penting. Dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban memelihara keharmonisan kehidupan sosial masyarakat, menjaga keseimbangan, keserasian, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup; melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana; dan memberikan informasi yang benar kepada masyarakat tentang penanggulangan bencana (Presiden Republik Indonesia, 2007).

Kasus pneumonia pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina berdasarkan laporan *Country Office* WHO di Hubei, China, tertanggal 31 Desember 2019. Pada 7 Januari 2020, Pneumonia dikenal sebagai penyakit *Coronavirus* 19 (Safrizal et al., 2020). *Corona Virus Disease-19* atau Covid-19 merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau *Coronavirus* 19 (Sugiarto, 2020). Pandemi ini terus memburuk hingga kematian dan kasus baru dilaporkan di luar China. Pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC).

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia terdeteksi pada 2 Maret 2020. Ditemukan di Kota Depok 2 orang dinyatakan positif terkena Covid-19. Menurut hasil pencarian, keduanya terinfeksi setelah kontak dengan orang Jepang. Pada 9 April 2020, Covid-19 menyebar ke 34 provinsi di Indonesia. Jumlah kasus infeksi Covid-19 semakin bertambah, data per 1 Agustus 2021 terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 3.440.396 orang (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Peningkatan jumlah penderita Covid-19 bertambah setiap hari. Covid-19 diklasifikasikan oleh Pemerintah Indonesia sebagai wabah bencana non alam yang membutuhkan langkah-langkah terpadu, termasuk pelibatan/partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam upaya membantu pemerintah mengendalikan wabah ini sangat dibutuhkan, agar wabah segera berakhir (Sugiarto, 2020).

Kalimantan Tengah (Kalteng) termasuk dalam sepuluh besar kasus Covid-19 di tahun 2020 (Satgas Covid-19 RI, 2021). Pada Maret 2020, kasus Covid-19 pertama kali dideteksi di Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Jumlah kasus Covid-19 semakin meningkat setiap bulannya. Puncak kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Desember 2020 sejumlah 534 kasus (BPBD Kota Palangka Raya, 2020).

Dibandingkan tahun 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 meningkat pada tahun 2021. Jumlah kasus positif Covid-19 sampai 24 Oktober 2021 sebanyak 13.080 orang (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021). Kota Palangka Raya menjadi penyumbang dalam peningkatan kasus positif Covid-19 terbesar di Kalteng (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2021). Pemerintah Kota Palangka Raya mengajak masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan 5M (menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak 1-2 m, membatasi pergerakan/mobilisasi) dan aktif berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan di fasilitas kesehatan terdekat.

Pemerintah Kota Palangka Raya mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 360/06/SATGASCOVID-19/BPDB/X/2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 serta Meningkatkan optimalisasi Posko Penanganan Penyakit Infeksi Covid-19, Tingkat Kelurahan sebagai upaya dalam Pengendalian Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 di Kota Palangka Raya (Walikota Palangka Raya, 2021). Keputusan ini berlaku sejak 19 Oktober s.d. 8 November 2021. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya lonjakan penambahan kasus positif Covid-19 yang diperkirakan para ahli akan mengalami peningkatan kasus setelah Natal Tahun 2021 dan Tahun Baru 2022.

Bagian dari upaya pemerintah mengajak masyarakat menghadapi pandemi ini, melalui pelaksanaan protokol kesehatan 5M. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI akan berhasil, jika masyarakat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam penerapannya. Dalam pengendalian Covid-19, perubahan kognitif, attitude/sikap, dan keterampilan masyarakat memerlukan upaya sosialisasi dan promosi yang masif (Saqlain et al., 2020). Hal ini didukung hasil penelitian di Desa Gulingan, di mana 51,8% responden mempunyai pengetahuan baik, 66,7% menunjukkan perilaku yang baik, dan 56,1% mempraktikkan pencegahan Covid-19 yang baik (Putra, 2020).

Media sosial sebagai bagian dari media online merupakan media yang banyak digunakan masyarakat dan terbukti efektif dalam menyebarluaskan informasi kesehatan, mendukung upaya kesehatan, karena mudah diakses secara online (Leonita & Jalinus, 2018). Salah satu media sosial paling populer adalah WhatsApp (Lidwina, 2021). WhatsApp (WA) adalah pengiriman pesan berkecepatan tinggi mirip SMS yang menggunakan *Facts Net* dengan fitur pendukung yang lebih menarik, menjadikan WA sebagai sarana komunikasi yang nyaman dan efektif. Oleh karena itu, WA adalah salah satu media efektif untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan Covid-19. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya dampak penyebaran informasi melalui WA terhadap kesiapan masyarakat menghadapi bencana Covid-19 (Dewiyuliana & Septiana, 2020).

Hasil survei pendahuluan di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa 100% responden merupakan pengguna aktif aplikasi WhatsApp. Sebanyak 70% responden mengatakan belum pernah mendapatkan pesan dan informasi tentang upaya pencegahan Covid-19 dari Pemerintah Kota Palangka Raya. Sebanyak 90% masyarakat mengatakan perlu mendapatkan informasi tentang pencegahan Covid-19 dari Pemerintah khususnya Satgas Covid-19 melalui WhatsApp. Sebanyak 90% masyarakat mengatakan media WhatsApp efektif untuk media pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19. Berdasarkan masalah diatas diperlukan suatu penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya. Pre experimental dengan rancangan penelitian *one group pre- and post-test design* diterapkan kepada responden. Sebanyak 196 orang responden dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Hipotesis diuji menggunakan *Paired T-Test*. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka akan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*. Selanjut data diolah dengan menggunakan program komputer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini menguraikan tentang jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki laki sebanyak 104 orang (53,1%) dan sebagian kecil adalah perempuan sebanyak 92 orang (46,9%). Usia responden paling banyak pada usia 21 tahun sebanyak 27 orang (13,8%) dan paling sedikit pada usia 37 tahun sebanyak 2 orang (1,0%). Usia paling muda 20 tahun dan usia paling tua 39 tahun. Sebagian besar pendidikan responden adalah Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 120 orang (61,2%), Ada 1 orang responden Tamat SD/Sederajat dan 1 orang Tamat SMP/MTS/Sederajat. Sebagian besar pekerjaan adalah sebagai mahasiswa sebanyak 63 orang (32,1%) dan paling sedikit pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang (1,5%).

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain Jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan. Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang (Sari et al., 2020). Usia terbanyak

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	92	46,9%
Laki-laki	104	53,1%
Total	196	100,0%
Usia		
20-25 tahun	110	56,1%
26-30 tahun	48	24,5%
31-35 tahun	30	15,3%
36-40 tahun	8	4,1%
Total	196	100,0%
Pendidikan		
SD/Sederajat	1	0,5%
SMP/MTS/Sederajat	1	0,5%
SMA/SMK/Sederajat	74	37,8%
Perguruan Tinggi	120	61,2%
Total	196	100,0%
Pekerjaan		
ASN/PNS	12	6,1%
Buruh/Karyawan	26	13,3%
Mahasiswa	63	32,1%
Wiraswasta	35	17,9%
Pedagang	4	2,0%
Petani	3	1,5%
Lainnya	53	27,0%
Total	196	100,0%

responden adalah 21 tahun, dimana pada usia tersebut akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Semakin baik pengetahuan diakibatkan oleh karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan diiringi oleh bertambahnya usia seseorang (Mujiburrahman et al., 2020).

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamat Perguruan Tinggi (PT). Tingkat pendidikan pada dasarnya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang karena pengetahuan akan langsung berpengaruh pada perilaku (Dharmawati & Wirata, 2016). Selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menempuh pendidikan tinggi memiliki perilaku pencegahan yang baik sebanyak 92,1%.

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai mahasiswa. Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Mubarak, 2011).

3.2 Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis deskriptif pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengendalian Covid-19

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	16	8,2%	83	42,3%
Cukup	134	68,5%	97	49,5%
Kurang	45	23,5%	16	8,2%
Total	196	100%	196	100%

Dari Tabel 2 diketahui bahwa sebelum edukasi, pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 68,5%, pengetahuan kurang 23,5% dan baik 8,2%. Setelah dilakukan edukasi pengetahuan responden mengalami peningkatan pada kategori baik sebesar 42,3% sedangkan kategori pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang mengalami penurunan masing masing sebesar 49,5% dan 8,2% dibandingkan sebelum dilakukan edukasi.

Adapun hasil uji *Wilcoxon* tentang pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan ada perbedaan median skor pengetahuan setelah edukasi sebesar 73 lebih besar dari skor pengetahuan sebelum edukasi sebesar 67, didukung hasil uji *Wilcoxon*, nilai *Z* yang didapat sebesar -9,699, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pre-test dan post-test. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Pengetahuan kurang sebelum tindakan sebanyak 45 orang (23,5%), setelah dilakukan edukasi mengalami penurunan menjadi 8,2%, Pengetahuan cukup sebelum edukasi sebanyak 134 orang (68,5%), setelah dilakukan edukasi mengalami penurunan menjadi 49,5%. Sedangkan pengetahuan baik yang semula sebanyak 16 orang mengalami peningkatan menjadi sebanyak 83 orang (42,3%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan pada tabel 3. diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan, sikap dan tindakan merupakan hal yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya dan saling berpengaruh antara satu sama lain. Pengetahuan yang tinggi (baik) dari masyarakat diharapkan akan menghasilkan kepatuhan yang maksimal. Pengetahuan secara langsung dapat mempengaruhi sikap dan secara tidak langsung mempengaruhi perilaku melalui sikap (Aritonang & Siagian, 2021). Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan (Yanti, et al., 2020). Semakin baik pengetahuan diakibatkan oleh karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan diiringi oleh bertambahnya usia seseorang (Mujiburrahman et al., 2020). Pengetahuan merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat khususnya untuk mencegah penularan virus Covid-19 (Aritonang & Siagian, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat sangat berguna dalam menekan penularan dan penyebaran virus Covid-19 dikarenakan tingkat pengetahuan dan penilaian yang baik terhadap suatu hal maka akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk menghadapi sesuatu (Purnamasari & Raharyani, 2020), Khususnya dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik serta dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka seseorang akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana menghadapinya (Ahmadi, 2007).

3.3 Sikap Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis deskriptif sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengendalian Covid-19

Sikap	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Mendukung	87	44,4%	104	53,1%
Tidak Mendukung	109	55,6%	92	46,9%
Total	196	100%	196	100%

Tabel 3. Analisis Uji *Wilcoxon* tentang pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengendalian Covid-19

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Z	p-value*
Pengetahuan sebelum edukasi	196	67 (27-87)	-9,699	0,000
Pengetahuan sesudah edukasi	196	73 (33-93)		

Dari Tabel 4 diketahui bahwa sebelum edukasi, sikap sebelum dilakukan edukasi sebagian sikap responden tidak mendukung sebesar 55,6%, setelah dilakukan edukasi sikap sebagian besar responden mendukung sebesar 53,1%.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis Uji *Wilcoxon* tentang sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Terdapat perbedaan median skor sikap sesudah edukasi sebesar 48 lebih besar dari pada skor sikap sebelum edukasi sebesar 44. Di dukung hasil uji *Wilcoxon*, nilai *Z* yang didapat sebesar -10,450 dengan *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau berarti terdapat perbedaan bermakna antara *pre-test* dan *post-test*, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya

Hasil pada Tabel 4 menegaskan terdapat perbedaan responden sikap sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Sikap sebelum dilakukan edukasi sebagian sikap responden tidak mendukung sebesar 55,6%, setelah dilakukan edukasi sikap sebagian besar responden mendukung sebesar 53,1%. Pada Tabel 4. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Sikap diungkapkan oleh Ahmadi (2007) sebagai kesia-paan seseorang dalam merespon suatu objek atau situasi tertentu baik bersifat positif maupun negatif secara konsisten (Ahmadi, 2007). Menurut Bimo Walgito (2003) pengertian sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu (Walgito, 2003). Pengetahuan, sikap dan perilaku yang dikaji berkaitan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan masyarakat sangat disarankan untuk tinggal di rumah saja, harus menggunakan masker, pekerja/karyawan bekerja dari rumah (*Work from Home/WFH*), selalu mencuci tangan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran

Covid-19 ini (Gunawan et al., 2021). Strategi pengendalian Covid-19 salah satunya adalah memperlambat dan menghentikan laju transmisi penularan penyakit dengan elemen utamanya adalah pelibatan dan dukungan masyarakat. Laju transmisi penularan penyakit ini bisa melibatkan masyarakat jika masyarakat memiliki pengetahuan, sikap dan praktik yang cukup baik. Sikap akan menentukan tindakan, tapi terkadang sikap tidak tercermin dalam Tindakan (Yanti, B. et al., 2020). Selaras dengan hasil penelitian Pantow bahwa terbentuknya sikap yang baik terhadap pencegahan Covid-19 tentunya akan mendorong terbentuknya Tindakan yang baik pula terhadap pencegahan Covid-19 (Pantow et al., 2021).

3.4 Tindakan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6. Analisis deskriptif tindakan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengendalian Covid-19

Tindakan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Patuh	75	48%	108	55,1%
Tidak Patuh	121	52%	88	44,9%
Total	196	100%	196	100%

Dari Tabel 6 diketahui bahwa sebelum edukasi, sebagian besar (52%) responden tidak patuh terhadap Proses dan setelah dilakukan intervensi tindakan sebagian besar (55,1%) responden menjadi patuh.

Tabel 7 menunjukkan ada perbedaan median skor tindakan setelah edukasi sebesar 44 lebih besar dari pada skor tindakan sebelum edukasi sebesar 40, dan didukung dengan hasil uji *Wilcoxon*, nilai *Z* yang didapat sebesar -10,616 dengan *p-value* sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_1 atau berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre-test* dan *post-test*. Dengan

Tabel 5. Analisis Uji *Wilcoxon* tentang sikap masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi pengendalian Covid-19

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Z	p-value*
Sikap sebelum edukasi	196	44 (18-57)	-10.450	0,000
Sikap sesudah edukasi	196	48 (21-60)		

Tabel 7. Analisis Uji *Wilcoxon* tentang tindakan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi pengendalian Covid-19

	n	Median (Minimum-Maksimum)	Z	p-value*
Tindakan sebelum edukasi	196	40 (18-51)	-10,616	0,000
Tindakan sesudah edukasi	196	44 (19-53)		

demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tindakan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Tabel 6 menunjukkan terdapat perbedaan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Pada tindakan sebelum dilakukan intervensi sebagian besar responden tidak patuh sebesar 52%, setelah dilakukan intervensi tindakan sebagian besar responden patuh sebesar 55,1%. Pada Tabel 7. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tindakan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan diartikan sebagai mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk mewujudkan suatu keinginan dan dapat dikatakan sebagai respon seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam dan luar individu tersebut (Sarwono, 2004). Penerapan tindakan pencegahan yang baik didasarkan pada sikap dan pengetahuan yang baik pula terhadap pencegahan Covid-19 (Pantow et al., 2021). Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) bahwa 93% dari responden memiliki perilaku yang baik terhadap jarak sosial untuk mencegah wabah Covid-19 di Indonesia (Yanti et al., 2020). Kesesuaian antara informasi dan sikap awal akan memandu bagaimana individu berperilaku di masa depan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa sikap akan menghasilkan perilaku yang lebih baik jika sikap dan perilaku sesuai dengan target, konteks, waktu, dan studi lain juga telah menetapkan bahwa sikap dapat menghasilkan perilaku yang baik individu mengandalkan informasi yang relevan dengan keputusan yang dibuat (Glass et al., 2006).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki laki sebanyak 104 orang (53,1%) dan sebagian kecil adalah perempuan sebanyak 92 orang (46,9%). Usia responden paling banyak pada usia 21 tahun sebanyak 27 orang (13,8%) dan paling sedikit pada usia 37 tahun sebanyak 2 orang (1,0%). Usia paling muda 20 tahun dan usia paling tua 39 tahun. Sebagian besar pendidikan responden adalah Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 120 orang (61,2%). Ada 1 orang responden Tamat SD/Sederajat dan 1 orang Tamat SMP/MTS/Sederajat. Sebagian besar pekerjaan adalah sebagai mahasiswa sebanyak 63 orang (32,1%) dan paling sedikit pekerjaan sebagai petani sebanyak 3 orang (1,5%).

Kedua, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan pada variabel

pengetahuan, diperoleh nilai *sigficancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Selanjutnya, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan pada variabel sikap, diperoleh nilai *sigficancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

Terakhir, hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan pada variabel tindakan, diperoleh nilai *sigficancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tindakan yang bermakna antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi terkait pengendalian Covid-19 melalui WhatsApp di Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, N., & Siagian, E. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Upaya Terhadap Pencegahan Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 717–726.
- BPBD Kota Palangka Raya. (2020). *Laporan Harian Pos Komando Satuan Tugas Penanganan Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Kota Palangka Raya*. Palangka Raya.
- Dewiyuliana, & Septiana, N. (2020). Pengaruh Penyebaran Informasi Covid-19 Melalui Whatsapp terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 17(1), 103–112.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Dinas Kesehatan Kota Plangka Raya. (2021). Laporan Covid-19 Kota Palangka Raya. Diambil dari <https://dinkes.palangkaraya.go.id/laporan-kasus-covid-19-kota-palangka-raya-24-oktober-2021/>
- Glass, R. J., Glass, L. M., Beyeler, W. E., & Min, H. J. (2006). Targeted social distancing design for pandemic influenza. *Emerging Infectious Diseases*, 12(11), 1671–1681. <https://doi.org/10.3201/eid1211.060255>
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25–34.

- <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Lidwina, A. (2021). WhatsApp, Media Sosial Terfavorit Pengguna Internet. *Databoks.Katadata.Co.Id*, (April), 2021.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mujiburrahman, Riyadi, muskhab eko, & Ningsih, mira utami. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Pantow, R. J., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Bloom, T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Coronavirus Disease 19 di Desa Malat Utara Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal KESMAS*, 10 (3), 9–18.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Peanggunaan Bencana, Pub. L. No. Nomor 24 Tahun 2007 (2007). Jakarta.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 33–42.
- Putra, N. P. (2020). Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan WhatsApp Group di Era New Normal Pada Warga Belajar Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani, 7(2), 162–176.
- Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *General Guidelines for Coronavirus (2019-nCoV) Preparedness for Local Governments*. Jakarta.
- Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., ... Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*, 105(3), 419–423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37.
- Sarwono S. (2004). *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satgas Covid-19 RI. (2021). Peta Risiko Covid-19. *Pemerintah Republik Indonesia*. Diambil dari <https://covid19.go.id/peta-risiko>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *nalisis Data Covid-19 Indonesia*. Diambil dari <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-1-agustus-2021>
- Sugiarto. (2020). Empowerment of Youth Organization in Preventing the Spread of Covid-19 in Wonokerto Village, Wonogiri District. *Empathy*, 1(1), 1–95.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walikota Palangka Raya. Surat Edaran Nomor: 360/06/SATGASCOVID-19/BPDB/X/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 2 Serta Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virius Disease 2019 Tingkat Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019 d (2021). Indonesia.
- World Health Organization. (2003). *Community Empowerment for Health and Development*. Diambil dari <https://apps.who.int/iris/handle/10665/201123>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.